

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kopi merupakan komoditas pertanian yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas sampai bawah. Hingga saat ini, kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil pertanian Indonesia selain kelapa sawit, karet, dan kakao. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia ,Santoso,(1999).

Mengingat peranan tanaman kopi robusta yang sangat penting tersebut, maka harus dilakukan peningkatan baik dalam hal produksi maupun kualitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut bermanfaat juga untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi petani kopi robusta. Seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dunia, permintaan pasar untuk komoditi kopi robusta (*Coffea Canephora.*), juga terus meningkat. Salah satu usaha atau upaya dalam meningkatkan produksi kopi robusta adalah dengan perluasan areal penanaman. Hal ini masih mungkin dilakukan karena masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kopi robusta di Indonesia.

Tanaman kopi robusta dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada lahan dengan keadaan tanah dan iklim tertentu. Perluasan areal penanaman kopi robusta tidak terlepas dari usaha-usaha untuk mencari lahan baru yang dapat dikembangkan bagi perluasan areal penanaman. Pembukaan areal baru perlu diteliti sumberdaya lahannya guna menentukan kesesuaian lahan untuk penggunaannya, agar lahan tersebut dapat produktif secara berkelanjutan Djomantara dan Rachmawati, (2000).

Evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*) Arsyad, (2010). Hasil evaluasi lahan memberikan alternatif penggunaan lahan dan batas-batas kemungkinan penggunaannya serta tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan agar lahan dapat digunakan secara lestari Arsyad, (2010). Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2015), perlu diketahui terlebih dahulu potensi dan kesesuaian lahan

untuk berbagai jenis penggunaan lahan, yang dapat diperoleh dengan cara survei dan pemetaan lahan. Selanjutnya dapat ditentukan pula upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi lahan tersebut. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka dapat diputuskan penggunaan lahan yang optimal untuk daerah yang direncanakan.

Menurut Dasiharjo, Jupri, dan Prayoga (2015), untuk tercapainya optimalisasi tindakan pengelolaan yang diperlukan bagi setiap areal lahan tersebut perlu adanya informasi mengenai potensi lahan, kesesuaian lahan dan tindakan pengelolaan yang diperlukan bagi setiap areal lahan tersebut. Agar dapat melakukan perencanaan secara menyeluruh, maka yang diperlukan adalah tersedianya informasi faktor fisik lingkungan yang meliputi sifat dan potensi lahan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan survei tanah dengan diikuti evaluasi lahan untuk mendapatkan tingkat potensi lahan tersebut.

Kriteria kesesuaian lahan yang telah ada untuk berbagai komoditas pertanian di Indonesia masih bersifat umum karena disusun berdasarkan kompilasi data terhadap penggunaan lahan yang tidak spesifik lokasi. Penilaian kesesuaian lahan umumnya masih dilakukan secara kualitatif dan hanya berdasarkan kondisi fisik lahan. Kriteria kesesuaian lahan umumnya disusun berdasarkan syarat tumbuh tanaman secara empiris, tetapi tidak didasarkan pada data produksi yang aktual di lapangan. Karakteristik lahan yang digunakan dan pengharkatannya belum dikaji di lapangan dan dihubungkan dengan produksi tanaman pada tipe penggunaan lahan tertentu, sehingga seringkali terjadi hasil penilaian kesesuaian lahan tidak sesuai dengan potensi lahan dan produksi yang diharapkan Subardja, (2005).

Pemilihan penggunaan lahan untuk mencapai produktivitas optimal akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilakukan melalui tahap evaluasi lahan dengan kriteria yang mencerminkan persyaratan tumbuh untuk berproduksinya suatu tanaman secara optimal. Berbagai kriteria kesesuaian lahan telah banyak digunakan di Indonesia. Namun, metode evaluasi lahan yang ada masih beragam dan belum baku, sehingga bila diterapkan pada lahan yang sama seringkali memberikan hasil yang berbeda. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan dalam penetapan parameter dan kriteria kesesuaian lahan serta pengambilan

keputusan dalam klasifikasi kesesuaian lahannya. Penelitian ini diperlukan untuk memperbaiki kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta yang telah ada berdasarkan karakteristik lahan dan tingkat produksi yang dicapai untuk tipe penggunaan lahan kopi robusta dengan tingkat pengelolaan tertentu, sehingga kelas kesesuaian lahan yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang akan dibangun lebih sesuai dengan tingkat produksi yang dihasilkan, dan pengelolaan lahan ke depan dapat dilakukan lebih efisien dan murah karena didasarkan pada karakteristik lahan yang paling menentukan produksi tanaman Yao *et al.*, (2014).

Evaluasi kesesuaian lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk penggunaan tertentu, dalam hal ini yaitu untuk pengembangan tanaman kopi robusta. Tingkat kesesuaian suatu lahan untuk tanaman kopi robusta sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi robusta, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Ciberureum untuk tanaman kopi robusta perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan. Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas kopi robusta di Kecamatan Cibeureum.

Kecamatan Cibeureum merupakan salah satu kecamatan yang terus menerus aktif dalam melakukan pembangunan sarana dan prasarana salah satunya berupa perumahan yang pembangunannya mengambil alih fungsi lahan produktif pertanian. Hal ini berimbas pada digunakannya lahan yang kurang baik atau lahan labil.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, masalah yang diidentifikasi yaitu apakah lahan di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sesuai untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*)?

## **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian lahan yang berada di daerah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lahan dan memperoleh data tingkat kesesuaian lahan pada lahan yang berada di daerah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya untuk pengembangan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*).

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta mengetahui kesesuaian lahan di Kecamatan Cibeureum untuk mengembangkan tanaman kopi robusta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, pemerintah dan instansi terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan untuk pengembangan tanaman kopi robusta.
3. Untuk petani di wilayah penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan, sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi dasar pengetahuan mengenai kesesuaian lahan pertanian di wilayah Kecamatan Cibeureum untuk tanaman kopi robusta.

